

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum syariah adalah bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁹

Bank syariah merupakan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW dan dalam aktivitasnya tidak mengandalkan bunga. Dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁰ Secara umum, bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

²⁹ Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 98

³⁰ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014), *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4, No. 4, Universitas Diponegoro Semarang, 2015, hal. 15.

Menurut pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa kegiatan bank syariah harus berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam penjelasan pasal 2 tersebut dikemukakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur sebagai berikut:³¹

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) dan melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
2. Maysir, yaitu transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
3. Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Menurut Ismail, Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, hal. 39 dalam <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx> diakses: 3 Agustus 2020

terpisah dengan induk banknya. Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya (bank konvensional) atau bisa dikatakan bank umum syariah berdiri sendiri bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah.³²

Adapun kegiatan usaha bank umum syariah menurut pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 meliputi:³³

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan prinsip syariah
3. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, *qardh*, *ijarah*, *ijarah muntahiya bittamlik*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
4. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
5. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

³² Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), hal. 40.

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, hal. 11-12

6. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah
7. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
8. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
9. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
10. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
11. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*
12. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun fungsi bank syariah menurut Harahap diantaranya sebagai berikut:³⁴

³⁴ Sofyan S. Harahap, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru*, (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2010), hal. 16-21

1. Fungsi Manager Investasi

Salah satu fungsi bank syariah yang sangat penting adalah bank syariah sebagai manager investasi. Bank syariah disini bertindak sebagai manager investasi pemilik dana atau biasa disebut deposan, karena besar kecilnya bagi hasil yang diterima pemilik dana tergantung dengan pendapatan dari bank syariah dalam mengelola dana *mudharabah*. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah sebagai manager investasi (pihak yang mengelola dana). Jadi, risiko yang terjadi pada penyaluran dana tergantung pada apa yang dilakukan bank syariah.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, baik dalam prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), prinsip *ujroh* (*ijarah*), dan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) bank syariah berfungsi sebagai investor (sebagai pemilik dana). Oleh karena itu dalam menanamkan dana dilakukan dengan prinsip yang telah ditetapkan dan tidak melanggar syariah, ditanamkan pada sektor-sektor produktif dan mempunyai risiko yang sangat minim.

3. Fungsi Jasa Perbankan

Dalam menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji dan sebagainya, hanya saja yang sangat diperhatikan adalah prinsip syariah yang tidak boleh dilanggar.

4. Fungsi Sosial

Dalam konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank syariah memberikan pelayanan sosial seperti Qard (pinjaman kebajikan), zakat, dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank syariah untuk memainkan peran penting di dalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi perlindungan dan pengembangan lingkungan.

Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Secara khusus keberadaan bank syariah memberikan peranan secara nyata yang dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:³⁵

1. Menjadi perekat nasionalisme baru. Artinya, bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya, investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang

³⁵ Setia Budhi Wilardjo, *Pengertian, Peranan...*, hal. 7

diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger* bank memperoleh komisi atau bagi hasil bukan karena *spread* bunga.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang

ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga dapat diketahui tingkat profitabilitas perusahaan untuk mengambil keputusan maupun untuk kepentingan lainnya.³⁶

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.³⁷

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kondisi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik, sedangkan jika tingkat profitabilitas rendah menunjukkan bahwa kinerja

³⁶ Moeldjadi, *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), hal. 6

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 196

perusahaan kurang baik, dan kinerja manajemen tampak buruk di mata principal. Dalam mengukur profitabilitas, para pemakai laporan keuangan atau pihak-pihak yang berkepentingan biasanya menemui berbagai permasalahan seperti data di dalam laporan keuangan yang telah dimodifikasi dan lain-lain.

Profitabilitas bisa menjadi acuan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Sehingga apabila tingkat profitabilitas tinggi maka para investor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut akan menilai bahwa perusahaan itu baik. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih disukai para investor untuk melakukan investasi dan pihak lain dengan berbagai kepentingan masing-masing.³⁸ Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan bank yaitu *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.³⁹ Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.⁴⁰ Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-

³⁸ Annisa Ayu Affandi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008 – 2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hal. 14

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004), hal. 159

⁴⁰ Annisa Ayu Affandi, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga...*, hal. 12

rata total aset bank yang bersangkutan. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.⁴¹ Adapun rumus untuk mencari *Return On Assets* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Klasifikasi Peringkat ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data diolah)⁴²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Rivai sebagaimana dikutip oleh Pebruary dan Irawan, profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar bank dan faktor internal yang berasal dari dalam bank itu sendiri.⁴³ Faktor eksternal bank dapat diukur dengan kondisi makroekonomi, karena kondisi makroekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Kondisi makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu inflasi dan produk domestik bruto (PDB). Sedangkan faktor internal bank dapat diukur dengan

⁴¹ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hal. 53

⁴² Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat kesehatan Bank*, hal. 184, diakses: 18 Juli 2020

⁴³ Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, *Analisa Faktor ...*, hal. 76

karakteristik bank yang berupa rasio-rasio keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Menurut Rofiatun selain kondisi makroekonomi dan karakteristik bank terdapat faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yaitu pangsa pasar perbankan syariah yang dapat diukur dengan pangsa pembiayaan dan pangsa dana pihak ketiga (DPK).⁴⁴

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah:

a. Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.⁴⁵ Rivai menjelaskan bahwa meskipun bank syariah bebas bunga namun pada kondisi *dual banking system* akan tetap terpengaruh. Selain itu bank syariah juga banyak melakukan investasi di sektor riil yang pada akhirnya akan terpengaruh oleh inflasi dikarenakan turunnya kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga

⁴⁴ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 14

⁴⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi 3 Cet. 8*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 135

pendapatan yang diterima oleh bank akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁴⁶

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut. Dalam perbankan, tingginya tingkat PDB suatu negara akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa dalam suatu negara, faktor yang mempengaruhi tingkat menabung seseorang ialah besarnya pendapatan masyarakat di negara tersebut, bukan berdasarkan pada tingkat bunga. Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa apabila tingkat PDB tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank karena minat masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi.⁴⁷

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas.⁴⁸ Rasio ini

⁴⁶ Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: BP FEUI, 2009), hal. 73

⁴⁷ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, *Faktor Internal...*, hal. 168

⁴⁸ Suryani, Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008 – 2010), *Jurnal Economica*, Vol. 2, Edisi 2, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2012, hal. 158

dipergunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank *return on asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁴⁹

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan.⁵⁰ Dengan demikian berarti bank mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas.⁵¹

⁴⁹ Suryani, Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*..., hal. 158

⁵⁰ Wibowo, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 181

e. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) yang dimiliki bank syariah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank.⁵² *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.⁵³

f. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁵⁴ BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan bekerja secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan

⁵² Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh Faktor..., hal. 6

⁵³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

⁵⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 121

kinerja keuangan dengan begitu BOPO akan mempengaruhi profitabilitas.⁵⁵

g. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Pada bank ukuran (*size*) lebih cenderung dilihat dari total assetnya karena produk utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan pada perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods* lebih dipakai penjualannya.⁵⁶ Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan profitabilitas bank.⁵⁷

h. Pangsa Pembiayaan

Analisis pangsa pembiayaan mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Menurut Schuster sebagaimana dikutip Ayatullah yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *share* yang lebih besar akan lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai

⁵⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 56

⁵⁶ Ridhlo Ilham P. Wardana, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang., 2015, hal. 30

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 4

kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik.⁵⁸

i. Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam bank syariah menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena persentasi pangsa pasar DPK yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif.⁵⁹ DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Meningkatnya DPK menjadikan bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan berpengaruh terhadap profitabilitas.⁶⁰

C. Makroekonomi

Berdasarkan teori Rivai sebagaimana dikutip oleh Pebruary dan Irawan faktor eksternal bank yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu analisa makroekonomi. Analisa makroekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Kondisi makroekonomi akan mempengaruhi operasional

⁵⁸ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 5

⁵⁹ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 15

⁶⁰ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank, *JMSAB: Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Universitas Pancasila Jakarta, 2018, hal. 12

perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan yaitu profitabilitas karena kondisi makroekonomi menganalisis keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Beberapa variabel makroekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya perbankan syariah di Indonesia yaitu inflasi dan produk domestik bruto (PDB).⁶¹

1. Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.⁶² Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah keadaan di mana terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan. Inflasi sebagai suatu kenaikan harga terus menerus dari barang dan jasa secara umum bukan satu macam barang saja dan sesaat. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi di mana

⁶¹ Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, *Analisa Faktor...*, hal. 76

⁶² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi 3 Cet. 8*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 135

peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan, hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return on asset* perusahaan.

Inflasi yang meningkat akan mendorong perbankan untuk menaikkan suku bunga pinjaman dan suku bunga kredit sebagai akibat kebijakan Bank Indonesia untuk mengurangi jumlah uang beredar melalui instrumen suku bunga. Kenaikan suku bunga kredit akan menyebabkan jumlah kredit yang disalurkan perbankan menurun karena masyarakat lebih memilih untuk menaruh uangnya dalam bentuk simpanan di bank dengan ekspektasi akan mendapatkan bunga tinggi, sehingga pendapatan bank dari sektor kredit akan berkurang dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.⁶³

Menurut Paul A. Samuelson sebagaimana dikutip Karim inflasi dapat digolongkan menurut tingkat keparahannya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai 'inflasi satu digit'. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.
- b. *Galloping Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 200% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini

⁶³ Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, *Analisis Faktor Makro...*, hal. 76

- orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil. Orang akan menumpuk barang-barang, membeli rumah dan tanah. Pasar uang akan mengalami penyusutan dan pendanaan akan dialokasikan melalui cara-cara selain dari tingkat bunga serta orang tidak akan memberikan pinjaman kecuali dengan tingkat bunga yang amat tinggi. Banyak perekonomian yang mengalami tingkat inflasi seperti ini tetap berhasil 'selamat' walaupun sistem harganya berlaku sangat buruk. Perekonomian seperti ini cenderung mengakibatkan terjadinya gangguan-gangguan besar pada perekonomian karena orang-orang akan cenderung mengirimkan dananya untuk berinvestasi di luar negeri daripada berinvestasi di dalam negeri (*capital outflow*).
- c. *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkatan yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triliunan persen per tahun. Walaupun sepertinya banyak pemerintahan yang perekonomiannya dapat menghadapi *galloping inflation*, akan tetapi tidak pernah ada pemerintahan yang dapat bertahan menghadapi inflasi jenis ketiga yang amat 'mematikan' ini. Contohnya adalah Weimar Republic di Jerman pada tahun 1920-an.⁶⁴

Selain itu, inflasi dapat digolongkan karena penyebabnya, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro...*, hal. 137-138

- a. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. Sesuai dengan namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- b. *Actual/Anticipated/Expected Inflation* dan *Unanticipated/Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi inflasi, sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.⁶⁵
- c. *Demand Pull Inflation* dan *Cost Plus Inflation*. *Demand Pull Inflation* timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, di pihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga naik. Dan bila hal ini berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.⁶⁶ *Cost Plus Inflation* adalah inflasi yang disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya

⁶⁵ Adiwarmman A. Karim, *Ekonomi Makro...*, hal. 138

⁶⁶ Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 15

produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh/menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya). Akibat naiknya biaya produksi, ada dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu: langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.⁶⁷

- d. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya, dimana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- e. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lain.⁶⁸

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan

⁶⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 260

⁶⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro...*, hal. 138-139

mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*the Loanable Fund Theory*). Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan pinjaman sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga.⁶⁹

Bila melihat dari sudut pandang investor inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang atau kenaikan harga yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Padahal biasanya dana untuk investasi sebagian besar didanai bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada.

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah

⁶⁹ Rivai, *Bank and Financial...*, hal. 73

mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain ‘*self feeding inflation*’.

- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁷⁰

Dalam sistem ekonomi islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.⁷¹

2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Dometic Product* (GDP) merupakan salah satu komponen pendapatan nasional selain Produk

⁷⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro...*, hal. 139

⁷¹ Idris Parakkasi, *Inflasi dalam Prespektif Islam, Laa Maisyir, Vol. 3, No. 1*, UIN Alauddin Makassar, 2016, hal. 45

Nasional Bruto (PNB), Pendapatan Nasional (NI), Pendapatan Personal (PI), dan Pendapatan Personal Disposable. Produk Domestik Bruto adalah perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Selain itu PDB juga digunakan untuk mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.⁷²

Menurut Sukirno definisi produk domestik bruto adalah sebagai berikut:

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain selama perusahaan tersebut masih beroperasi di negara tersebut.⁷³

Menurut Mankiw definisi produk domestik bruto adalah sebagai berikut:

Produk Domestik Bruto adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Produk domestik bruto mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.⁷⁴

⁷² Amirus Sodiq, *Analisis Pengaruh Inflasi...*, hal. 217

⁷³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 35

⁷⁴ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 17

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dipakai sebagai tolak ukur tingkat pertumbuhan perekonomian di negara tersebut. Kenaikan nilai PDB pada suatu negara menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diikuti dengan peningkatan tabungan masyarakat di bank, dan tentunya juga berdampak pada peningkatan permintaan secara agregat, dan sudah semestinya diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi di sektor riil.

PDB dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara karena PDB bisa mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor ekonomi negaranya. Dalam perbankan, tingginya tingkat PDB suatu negara akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa dalam suatu negara, faktor yang mempengaruhi tingkat menabung seseorang ialah besarnya pendapatan masyarakat di negara tersebut, bukan berdasarkan pada tingkat bunga. Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa apabila tingkat PDB tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank karena minat masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi.⁷⁵

⁷⁵ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal..., hal. 168

Menurut McEachern, ada dua jenis produk domestik bruto, di antaranya adalah:⁷⁶

a. PDB Riil atau Harga Tetap

Merupakan total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (umumnya satu tahun) dan dinilai berdasarkan harga yang berlaku dalam kurun waktu tertentu.

b. PDB Nominal atau Harga Berlaku

Merupakan total nilai harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu dan dinilai menurut harga yang berlaku pada saat dilakukan penilaian.

Produk domestik bruto berdasarkan penggunaan atau pengeluaran menurut Dodi Arif dapat dikelompokkan menjadi 6 komponen yaitu:⁷⁷

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.

b. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

⁷⁶ William A. McEachern, *Ekonomi Mako: Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 146

⁷⁷ Dodi Arif, Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 19, No. 3, Universitas Gunadarma, 2014, hal. 67

- c. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri.
- d. Perubahan Inventori. Perubahan stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
- e. Ekspor Barang dan Jasa. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob).
- f. Impor Barang dan Jasa. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

D. Karakteristik Bank

Berdasarkan teori Rivai sebagaimana dikutip oleh Pebruary dan Irawan faktor internal bank yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu karakteristik bank.⁷⁸ Karakteristik bank dapat diukur dengan rasio-rasio bank yang meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang

⁷⁸ Silviana Pebruary dan Shalihul Aziz Widya Irawan, *Analisa Faktor...*, hal. 76

diberikan sebagai sumber likuiditas.⁷⁹ Rasio ini dipergunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank *return on asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA.⁸⁰

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau batas aman untuk FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 adalah tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.⁸¹ Rumus FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank

⁷⁹ Suryani, Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio...*, hal. 158

⁸⁰ Ibid., hal. 158

⁸¹ Annisa Nur Rahmah, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NNPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2018, hal. 25

yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.⁸²

Tabel 2.2
Klasifikasi Peringkat FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% \leq FDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% \leq FDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% \leq FDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR \geq 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data diolah)⁸³

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya.⁸⁴

⁸² Kasmir, *Pemasaran Bank*, cetakan ke 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 272

⁸³ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia...*, hal. 200

⁸⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: UPP,AMP, YKPN, 2006), hal. 206

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan bank. Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan. CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank. CAR juga berkaitan dengan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabah. Dalam menyalurkan pembiayaan, bank membutuhkan modal atau dana. Sumber modal yang didapat oleh perbankan berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, para investor baik yang berasal dari luar negeri maupun dalam negeri. Selain digunakan untuk menyalurkan pembiayaan, bank juga dapat menggunakan dana tersebut untuk mencari keuntungan seperti melakukan pinjaman antar bank (*interbank call money*) yang berjangka satu hari hingga satu minggu.⁸⁵

Menurut peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 2 ayat 3 mengatakan bahwa penyediaan modal minimum dibagi menjadi 4 kategori yaitu paling rendah 8% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko tingkat satu, paling rendah 9% sampai kurang dari 10% dari ATMR untuk bank

⁸⁵ Misbahul Munir, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol. 1, No. 1&2, Universitas Ahmad Dahlan, 2018, hal. 91

dengan profil risiko peringkat dua, paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga, atau 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan risiko peringkat empat atau lima. Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPMM.⁸⁶ Apabila ketentuan CAR tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan akan mengurangi ekspansi penyaluran dana.⁸⁷

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat. Secara singkat dapat dikatakan besarnya CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 – 25 persen setahun.⁸⁸ Untuk menghitung CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

⁸⁶ Medina Almunawwaroh dan Rina Maliana, Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2, No. 1, Universitas Siliwangi, 2018, hal. 7

⁸⁷ Herman Dumawi, *Manajemen Perbankan...*, hal. 18

⁸⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Menurut Muhammad sebagaimana dikutip Wardana, dalam menghitung ATMR pada bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional, pada bank syariah harus dianalisis terlebih dahulu bahwa aktiva bank syariah dibagi atas:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/atau kewajiban atau hutang (*wadi'ah* atau *qard* dan sejenisnya)
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah.

Bobot risiko bank syariah terdiri dari 100% untuk aktiva yang dibiayai oleh modal sendiri atau dana pinjaman, serta bobot 50% untuk aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil. Jadi dapat diketahui bahwa aktiva yang didanai oleh modal sendiri risikonya ditanggung sepenuhnya oleh modal sendiri, sedangkan aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil, risikonya ditanggung oleh dana rekening bagi hasil itu sendiri.⁸⁹

⁸⁹ Ridlho Ilham P. Wardana, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 27

Tabel 2.3
Klasifikasi Peringkat CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data diolah)⁹⁰

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan (NPL)* diganti menjadi *Non Performing Financing (NPF)* karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada sehingga dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank syariah tersebut. Dalam artian lain, NPF merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) yang dimiliki bank syariah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank.⁹¹

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.⁹² Menurunnya

⁹⁰ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia...*, hal. 163

⁹¹ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, *Analisis Pengaruh Faktor...*, hal. 6

⁹² Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.

pendapatan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Padahal besarnya modal yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada besarnya ekspansi dalam penyaluran dana (pembiayaan). Semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Namun, jika suatu bank mempunyai tingkat NPF yang tinggi berarti bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.⁹³ Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Klasifikasi Peringkat NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data diolah)⁹⁴

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

⁹³ Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal. 227

⁹⁴ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia...*, hal. 179

melakukan kegiatan operasinya.⁹⁵ Rasio BOPO juga sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didomisili oleh biaya dan hasil bunga.⁹⁶

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Namun sebaliknya, semakin besar nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya operasionalnya, jika kegiatan manajemen keuangan secara efisien maka laba akan menjadi besar dan meningkatkan kinerja keuangan dengan begitu BOPO akan mempengaruhi profitabilitas. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:⁹⁷

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

⁹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 121

⁹⁶ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 62

⁹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 56

Tabel 2.5
Klasifikasi Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Sehat
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Sehat
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Sehat
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia (Data diolah)⁹⁸

Terdapat beberapa komponen pendapatan biaya operasional dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.
- b. Beban operasional, beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.⁹⁹

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Pada bank ukuran (*size*) lebih cenderung dilihat dari total asetnya karena produk utama dari bank adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan pada perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods* lebih dipakai penjualannya.¹⁰⁰ Total asset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Asset perusahaan berada pada posisi

⁹⁸ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia...*, hal. 185

⁹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, hal. 111

¹⁰⁰ Ridhlo Ilham P. Wardana, *Analisis Pengaruh CAR...*, hal. 30

neraca yang mencerminkan kekayaan dan merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total asset yang dimiliki.¹⁰¹

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar biasanya perusahaan yang memiliki kinerja baik dan berskala besar, dikarenakan pangsa pasar yang besar pula. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Karena perusahaan yang besar dianggap mempunyai akses ke pasar modal serta memiliki modal yang banyak. Sehingga perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya yang berdampak perusahaan akan menghasilkan laba yang besar pula.¹⁰²

Asset bank yang besar dapat disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan teori dari Weston dan Brigham yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank, maka *size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA.¹⁰³

¹⁰¹ Ridhlo Ilham P. Wardana, Analisis Pagaruh CAR..., hal. 21

¹⁰² Ibid., hal. 22

¹⁰³ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 4

E. Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan suatu indikator yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa baik hasil usaha perusahaan jika dibandingkan dengan total industri yang dimasuki perusahaan tersebut. Pangsa pasar memberikan informasi terkait seberapa kuat posisi perusahaan di dalam pasar yang dimasuki. Pangsa pasar yang besar dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan, termasuk dengan tingkatan konsumen yang menggunakan produk perusahaan. Umumnya, semakin banyak konsumen yang menggunakan produk perusahaan akan memberikan tambahan profit bagi perusahaan. Menurut Gultinan yang dikutip oleh Ibrahim menyatakan bahwa pertumbuhan pasar akan memberikan pertambahan besarnya pangsa pasar sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan serta profit jangka panjang perusahaan. Hal ini berarti tingginya pangsa pasar akan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROA perusahaan.¹⁰⁴

1. Pangsa Pembiayaan

Menurut Sofyan Assauri sebagaimana dikutip Ayatullah yang menyatakan bahwa pangsa pembiayaan merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar pembiayaan yang dapat dikuasai oleh suatu bank. Pangsa pembiayaan merupakan salah satu indikator dari sebuah persaingan di dunia perbankan yang menunjukkan seberapa baik suatu bank menguasai total pangsa pasar pembiayaan yang ada atas para

¹⁰⁴ Muhamad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukuan Modal..., hal. 179

pesaingnya.¹⁰⁵ Menurut Antonio sebagaimana dikutip Rofiatun pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit. Pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap profitabilitas bank syariah.¹⁰⁶

Analisis pangsa pembiayaan mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Teori yang menjelaskan pangsa pembiayaan yaitu teori *Structure Conduct Performance* (SCP). Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Dalam teori *Structure Conduct Performance* (SCP) dimana diyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Menurut Schuster sebagaimana dikutip Ayatullah yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *share* yang lebih besar akan lebih menguntungkan karena skala ekonomi yang besar mempunyai kekuatan pasar yang lebih besar dan kualitas manajemen yang lebih baik.¹⁰⁷

2. Pangsa Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pangsa pasar yang dikuasai bank besar mengakibatkan persaingan antara meraih pangsa pasar dana pihak ketiga menjadi hal yang penting, karena semakin ketatnya persaingan di dunia perbankan akan menuntut

¹⁰⁵ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal.5

¹⁰⁶ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 14

¹⁰⁷ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 5

perbankan syariah untuk menyerap dana pihak ketiga untuk kegiatan usahanya. DPK dalam bank syariah menjadi salah satu penentu keuntungan bank karena persentasi pangsa pasar DPK yang tinggi akan memudahkan bank untuk mengalokasikan dananya ke dalam beberapa alternatif.¹⁰⁸

DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga dalam bentuk:¹⁰⁹

- a. Titipan (Wadi'ah), yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

¹⁰⁸ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 15

¹⁰⁹ Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro, Dana Pihak Ketiga, dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 12, Universitas Airlangga, 2017, hal. 983

Meningkatnya DPK menjadikan bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, DPK diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga *spread* antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak *idle*. Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank.¹¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber penelitian yang relevan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Kurniasari¹¹¹ dengan tujuan untuk menguji pengaruh faktor industri keuangan yang diukur dengan perkembangan sektor perbankan, makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi, dan

¹¹⁰ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank, *JMSAB: Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Universitas Pancasila Jakarta, 2018, hal. 12

¹¹¹ Sartika Dewi Kurniasari, *Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan, Makroekonomi, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)*, Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012, hal. 64-68

karakteristik bank yang diukur dengan FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan industri keuangan yang diproksi oleh perkembangan sektor perbankan, makroekonomi yang diproksi oleh inflasi, dan karakteristik yang diproksi oleh FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel perkembangan sektor perbankan dan pertumbuhan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah tidak adanya variabel industri keuangan, penambahan variabel pada makroekonomi dan karakteristik bank serta periode tahun penelitian pada periode 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Ayatullah¹¹² dengan tujuan untuk menguji pengaruh sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, pangsa pembiayaan, dan karakteristik bank yang diukur dengan FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu sensitivitas inflasi, sensitivitas GDP, dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, pangsa pembiayaan berpengaruh positif

¹¹² Mumtaz Almkaffa Ayatullah, *Analisis Pengaruh Faktor Sensitivitas Inflasi, Sensitivitas Gross Domestic Product, Pangsa Pembiayaan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2006-2010)*, Thesis: Universitas Diponegoro Semarang, 2012, hal. 1-17

signifikan terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat penambahan beberapa variabel yaitu CAR, SIZE, dan pangsa pasar DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Sahara¹¹³ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga BI (*BI Rate*), dan Produk Domestik Bruto (GDP) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2008-2010. Metode penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif kausal dengan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara parsial suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan inflasi dan Produk Domestik Bruto (GDP) berpengaruh positif terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan Produk Domestik Bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel independen dan periode tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, suku bunga BI (*BI Rate*), dan Produk Domestik Bruto (GDP) sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2007-2010. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

¹¹³ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Surabaya, 2013, hal. 149-155

Penelitian yang dilakukan Hidayati¹¹⁴ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI rate*) dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara parsial tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. sedangkan *BI rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, suku bunga (*BI rate*) dan kurs sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Zulifiah dan Susilowibowo¹¹⁵ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu

¹¹⁴ Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01, IAIN Tulungagung, 2014, hal. 73 - 94

¹¹⁵ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Universitas Negeri Surabaya, 2014, hal. 759 - 767

secara parsial CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI *rate* dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan inflasi, BI *rate*, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen dan periode tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel inflasi, BI *rate*, CAR, NPF, dan BOPO sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2008-2012. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Wardana dan Widyarti¹¹⁶ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diprosikan dengan ROA. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan hasil uji F variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap

¹¹⁶ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014), *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 4, No. 4, Universitas Diponegoro Semarang, 2015, hal. 1-9

ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel independen dan periode tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2011-2014. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Fitriana dan Oetomo¹¹⁷ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 – 2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu NPF dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen dan periode tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPF, CAR, dan EVA sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2010-2014. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR,

¹¹⁷ Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 4, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2016, hal. 1-15

FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Mukti¹¹⁸ dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas BPR Syariah dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil yang diperoleh yaitu BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu variabel independen, teknik analisis data, periode tahun dan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, dan BOPO serta risiko pembiayaan sebagai variabel intervening sebagai variabel independen, menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), periode tahun 2012-2015, dan objek penelitian pada BPR Syariah. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, periode tahun 2015-2019, dan objek penelitian pada Bank Umum Syariah.

¹¹⁸ Nur Abidah Mukti, Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015), *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (Jember: Universitas Jember, 2016), hal. 1-6

Penelitian yang dilakukan Rofiatun¹¹⁹ dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris dari pengaruh pangsa pasar DPK, pangsa pasar pembiayaan, total equity, dan size terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil yang diperoleh yaitu pangsa pasar DPK, total equity, dan size memiliki efek positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan pangsa pasar pembiayaan memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian ini menggunakan variabel pangsa pasar DPK, pangsa pasar pembiayaan, total equity, dan size. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Mahmudah dan Harjanti¹²⁰ dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2011-2013. Adapun variabel yang digunakan antara lain CAR, FDR, NPF, DPK, dan tingkat bagi hasil. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu CAR, DPK, dan

¹¹⁹ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia, *Jurnal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 2, Universitas Islam Indonesia, 2016, hal. 13-21

¹²⁰ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013, *SENIT*, Vol. 1, No. 1, Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2016, hal. 134 - 142

tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta periode tahun yang diteliti yaitu 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Kuncoro¹²¹ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, BI Rate, CAR, dan PDB terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh yaitu inflasi dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan suku bunga dan PDB memiliki pengaruh signifikan dalam arah yang berlawanan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen, analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda serta periode tahun yaitu 2015-2019.

¹²¹ Trian Gigih Kuncoro, *Dampak Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hal. 1-18

Penelitian yang dilakukan Kumalasari dan Syaichu¹²² dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LTA, pangsa pasar pembiayaan, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta periode tahun yaitu 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Syachfuddin dan Rosyidi¹²³ dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi direpresentasikan dengan inflasi dan GDP, DPK, dan pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan Syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan variabel inflasi, GDP, DPK, pangsa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel inflasi dan GDP tidak

¹²² Yeyen Kumalasari dan Muhamad Syaichu, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, Universitas Diponegoro, 2016, hal. 1-12

¹²³ Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro, Dana Pihak Ketiga, dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 12, Universitas Airlangga, 2017, hal. 977-991

berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel DPK dan pangsa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu selain menggunakan variabel makroekonomi, dana pihak ketiga, dan pangsa pembiayaan, peneliti menambahkan variabel karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE sebagai variabel independen serta periode tahun yang diteliti yaitu 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Yusuf¹²⁴ dengan tujuan untuk mengetahui kinerja bank dalam hal aspek profil risiko, pendapatan, dan permodalan pada Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2014. Adapun variabel yang digunakan yaitu FDR, NPF, SIZE, CAR, NOM, BOPO, dan ROA. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh yaitu FDR, CAR, NPF, NOM, dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sementara SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen, analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda serta periode tahun yaitu 2015-2019.

¹²⁴ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, STIE Indonesia Banking School, 2017, hal. 141-149

Penelitian yang dilakukan Wibisono dan Wahyuni¹²⁵ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh NOM sebagai mediasi antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara parsial CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NOM, CAR, NPF, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Ristia¹²⁶ dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO, dan size berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini

¹²⁵ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 17, No. 1, Universitas Sebelas Maret, 2017, hal. 41-62

¹²⁶ Hanum Yuniastika Ristia, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 18, No. 2, Praktisi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Binamas Purworejo, 2018, hal. 81-92

dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan size sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Pravasanti¹²⁷ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil yang diperoleh yaitu NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR, FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen dan analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPF, FDR, dan CAR sebagai variabel independen serta menggunakan analisis data panel. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK

¹²⁷ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia, *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 03, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS Indonesia, 2018, hal. 148-159

sebagai variabel independen serta menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Sirait dan Panjaitan¹²⁸ dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pangsa pasar pembiayaan dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2016. Metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu pangsa pasar pembiayaan dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti menggunakan variabel NPF, FDR, CAR, dan inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Irsyad dkk¹²⁹ dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Prouk Domestik Bruto (PDB), suku bunga, dan inflasi terhadap profitabilitas bank syariah periode 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu PDB berpengaruh positif

¹²⁸ Sarida Sirait dan Santi Panjaitan, Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Pembiayaan dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah, *Jurnal EK&BI*, Vol. 1, No. 2, Politeknik Bisnis Indonesia, 2018, hal. 76-81

¹²⁹ Muhammad Irsyad, dkk., *Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017*, TAFACQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhsiyah, Vol. 3, No. 2, Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2018, hal. 54-73

dan signifikan terhadap ROA, suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sementara inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel inflasi dan PDB sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen dan periode tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel suku bunga, inflasi, dan PDB sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2014-2017. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan Ibrahim, Nuzula, dan Nurlaily¹³⁰ dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah (menggunakan rasio *Return on Asset*) di Indonesia periode 2010-2017, diantaranya adalah kecukupan modal yang direpresentasikan dengan CAR, fungsi intermediasi yang direpresentasikan dengan FDR, pembiayaan bermasalah yang direpresentasikan dengan NPF, biaya operasi yang direpresentasikan dengan BOPO, dan pangsa pasar yang menggunakan pangsa pasar pembiayaan sebagai alat pengukurnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh yaitu berdasarkan uji F CAR, FDR, NPF,

¹³⁰ Muhamad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal; Fungsi Intermediasi; Pembiayaan Bermasalah; Biaya Operasi; dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72, No. 2, Universitas Brawijaya Malang, 2019, hal. 175-184

BOPO, dan pangsa pasar memberikan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji T menunjukkan CAR dan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan NPF, BOPO, dan pangsa pasar memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Zubaidah dan Hartono¹³¹ dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel-variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda data panel. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan KPM, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan secara parsial KPM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara NPF dan FDR berpengaruh

¹³¹ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018, *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, Politeknik Negeri Semarang, 2019, hal. 16-28

positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta analisis data yang menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan Dayanti dan Indrarini¹³² dengan tujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Faktor internal terdiri dari CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sedangkan faktor eksternal terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan PDB. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel NPF, BOPO, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, FDR, tingkat suku bunga, dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian peneliti terdapat variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen.

¹³² Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3, Universitas Negeri Surabaya, 2019, hal. 163-180

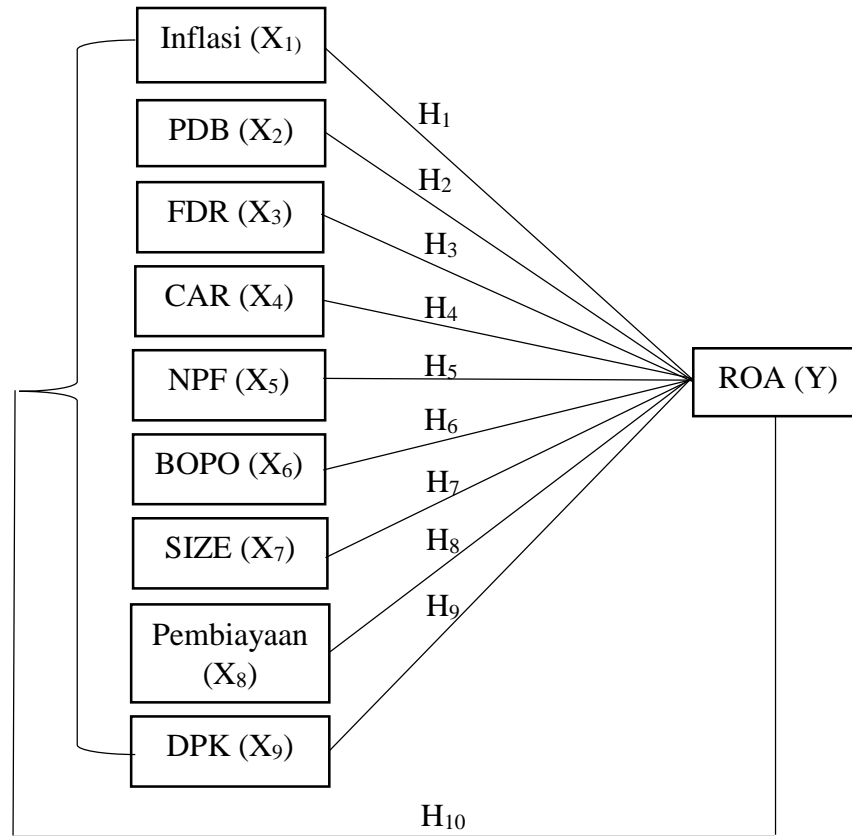
Penelitian yang dilakukan Tamimah¹³³ dengan tujuan untuk menganalisis NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil yang diperoleh yaitu NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel independen dan analisis data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel NPF, FDR, BOPO, dan CAR sebagai variabel independen serta menggunakan analisis data panel. Sedangkan peneliti menggunakan variabel makroekonomi yang diukur oleh inflasi dan PDB, karakteristik bank yang diukur oleh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE, dan pangsa pasar yang diukur oleh pembiayaan dan DPK sebagai variabel independen serta menggunakan analisis regresi linear berganda.

G. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³³ Tamimah, Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Syarikah Vol. 6, No. 1*, Universitas Airlangga Surabaya, 2020, hal. 104-110

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh inflasi (X₁) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Dayanti dan Indrarini¹³⁴, Hidayati¹³⁵, Sahara¹³⁶.
2. Pengaruh PDB (X₂) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Irsyad dkk¹³⁷, Sahara¹³⁸, Kuncoro¹³⁹.

¹³⁴ Riski Dayanti dan Rachma Indrarini, Faktor Internal dan Faktor Eksternal..., hal. 163-180

¹³⁵ Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, BI Rate..., hal. 73

¹³⁶ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi..., hal. 153

¹³⁷ Muhammad Irsyad, dkk., Pengaruh PDB..., hal. 54-73

¹³⁸ Ayu Yanita Sahara, Analisis Pengaruh Inflasi..., hal. 149-155

¹³⁹ Trian Gigih Kuncoro, Dampak Indikator Ekonomi..., hal. 11

3. Pengaruh FDR (X_3) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Wibisono dan Wahyuni¹⁴⁰, Pravasanti¹⁴¹, Yusuf¹⁴², Zubaidah dan Hartono¹⁴³.
4. Pengaruh CAR (X_4) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Fitriana dan Oetomo¹⁴⁴, Tamimah¹⁴⁵, Zulifiah dan Susilowibowo¹⁴⁶, Wardana dan Widyarti¹⁴⁷.
5. Pengaruh NPF (X_5) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Pravasanti¹⁴⁸, Ayatullah¹⁴⁹, Yusuf¹⁵⁰, Zubaidah dan Hartono¹⁵¹.
6. Pengaruh BOPO (X_6) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Kurniasari¹⁵², Wardana dan Widyarti¹⁵³, Mukti¹⁵⁴, dan Ibrahim dkk¹⁵⁵.
7. Pengaruh SIZE (X_7) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Ristia¹⁵⁶ dan Rofiatun¹⁵⁷, Wardana dan Widyarti¹⁵⁸.

¹⁴⁰ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, Pengaruh CAR, NPF..., hal. 57

¹⁴¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF..., hal. 157

¹⁴² Muhammad Yusuf, Dampak Indikator..., hal. 141-151

¹⁴³ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban..., hal. 16-28

¹⁴⁴ Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo, Pengaruh NPF, CAR..., hal. 15

¹⁴⁵ Tamimah, Faktor yang Mempengaruhi..., hal. 107

¹⁴⁶ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate..., hal. 766

¹⁴⁷ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 1-9

¹⁴⁸ Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF..., hal. 156

¹⁴⁹ Mumtaz Almkaffa Ayatullah, Analisis Pengaruh..., hal. 16

¹⁵⁰ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator..., hal. 141-151

¹⁵¹ Amalia Nur Zubaidah dan Toni Hartono, Analisis Pengaruh Kewajiban..., hal. 16-28

¹⁵² Sartika Dewi Kurniasari, Analisis Pengaruh Faktor Industri Keuangan..., hal. 64-68

¹⁵³ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 1-9

¹⁵⁴ Nur Abidah Mukti, Pengaruh BOPO dan FDR..., hal. 1-6

¹⁵⁵ Muhammad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal..., hal. 175-184

¹⁵⁶ Hanum Yuniastika Ristia, Faktor-Faktor..., hal. 89

¹⁵⁷ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 21

¹⁵⁸ Ridhlo Ilham P. Wardana dan Endang Tri Widyarti, Analisis Pengaruh CAR..., hal. 1-9

8. Pengaruh pangsa pasar pembiayaan (X_8) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Syachfuddin dan Rosyidi¹⁵⁹, Ibrahim dkk¹⁶⁰, Sirait dan Panjaitan¹⁶¹, Kumalasari dan Syaichu¹⁶².
9. Pengaruh pangsa pasar DPK (X_9) terhadap ROA (Y) didasarkan pada penelitian terdahulu dari Mahmudah dan Harjanti¹⁶³, Rofiatun¹⁶⁴, Syachfuddin dan Rosyidi¹⁶⁵.
10. Pengaruh inflasi (X_1), PDB (X_2), FDR (X_3), CAR (X_4), NPF (X_5), BOPO (X_6), SIZE (X_7), pembiayaan (X_8), DPK (X_9) terhadap ROA (Y).

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan belum dalam bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶⁶ Dari telaah pustaka di atas, maka ringkasan hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

¹⁵⁹ Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro..., hal. 991

¹⁶⁰ Muhammad Ibrahim, dkk., Pengaruh Kecukupan Modal..., hal. 175-184

¹⁶¹ Sarida Sirait dan Santi Panjaitan, Analisis Pengaruh Pangsa..., hal. 80

¹⁶² Yeyen Kumalasari dan Muhamad Syaichu, Analisis Faktor-Faktor..., hal. 12

¹⁶³ Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, Analisis Capital Adequacy Ratio..., hal. 134-142

¹⁶⁴ Nurul Fatimah Rofiatun, Pengaruh Pangsa Pasar..., hal. 13-21

¹⁶⁵ Laras A. Syachfuddin dan Suherman Rosyidi, Pengaruh Faktor Ekonomimakro..., hal. 991

¹⁶⁶ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 14

2. H₂ : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
3. H₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
4. H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
5. H₅ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
6. H₆ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
7. H₇ : Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
8. H₈ : Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
9. H₉ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah
10. H₁₀ : Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.